

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET B DI UPT SKB CERME GRESIK

Ratna Dewi Sa'adah

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, ratnadewis90@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan observasi yang dilatarbelakangi oleh motivasi belajar yang merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali perasannya sehingga dapat mengatur dirinya dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya, yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar koefisiensi korelasi antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik program kejar paket B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini merupakan regresi ganda, penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus product moment untuk menganalisis hasil angket dan raport.

Hasil penelitian korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,699 > 0,361$). Hasil uji signifikansi juga menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($5,171 > 2,048$). Sementara untuk hasil penelitian korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,638 > 0,361$). Hasil uji signifikansi juga menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($4,383 > 2,048$). Dan untuk hasil penelitian korelasi motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,722 > 0,361$). Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($14,44 > 3,35$). Hubungan antara ketiga variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisiensi 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Peserta didik.

ABSTRACT

This research is based on the observations which motivated by the motivation of study that is intended to encourage and provide encouragement to learners in learning activities, emotional of intelligence is the ability of learners to recognize the feeling so, they can organize themselves and motivation in itself, which can give the contributions to the learning outcome which is the achievement of the goals of education at learners who followed the teaching and the learning process in accordance with the educational goals that have been set. The purpose of this research is to know how big the correlation coefficient between the motivation of study and the motivation of intelligence to the learning outcome of learners program in chasing pack B UPT SKB Cerme Gresik.

This research used a quantitative research approach to the type of correlational research. The number of respondents in this research is 30 learners program in chasing pack B. The technique of data collection used questioner, observation and documentation. Because of this research is double regression, this research used analysis prerequisite test. Whereas, the data analysis technique using product moment formula to analyze the results of questionnaires and report cards.

The results of the research of correlation between the motivations of study with learning outcomes indicate r_{count} larger than r_{table} ($0,699 > 0,361$). The result of significance test is also indicate t_{count} larger than t_{table} ($5,171 > 2,048$). Besides that, the result of the research of correlation between the emotional of intelligence with learning outcomes indicate r_{count} larger than r_{table} ($0,638 > 0,361$). The result of significance test is also indicate t_{count} larger than t_{table} ($4,383 > 2,048$). And the results of the research of correlation between the motivation of study and the motivation of intelligence concurrently with the result of study indicate that r_{count} larger than r_{table} ($0,722 > 0,361$). The result of significance test is also indicate F_{count} larger than F_{table} ($14,44 > 3,35$). The relationship between these three variables included in the strong category because they are at the interval coefficient of 0.60 to 0.799. So, it can be concluded there is a

positive and significant relationship between the motivation of study and the motivation of intelligence with the learning outcome at the learners.

Keywords: Motivation of study, Emotional of intelligence, learning outcome.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan manusia karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tersebut sebagai bekal untuk hidup lebih layak yang dimiliki oleh setiap manusia. Namun pada kenyataannya, saat ini Indonesia masih memiliki angka putus sekolah yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya biaya pendidikan yang tinggi dan keterbatasan ekonomi orang tua.

Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan nonformal, yaitu pendidikan kesetaraan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur atau berjenjang, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, sanggar kegiatan belajar, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan bentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga.

Dalam pendidikan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh perubahan tingkah laku. Pada tahap akhir proses belajar diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sehingga hasil dari proses belajar tersebut dapat tercermin dalam hasil belajarnya.

Hamalik (2007:30) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Mc. Donald dalam Djamarah (2008:148) mengatakan bahwa "*motivation in a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perbuatan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sependapat dengan itu Sardiman (2007:75) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar.

Dalam menjalankan tugas belajarnya peserta didik tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Goleman dalam Prawira (2012:159) yang menyebutkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosi.

Goleman (2005:512) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya padaporsi yang tepat, memilah kepuasan, mengatur suasana hati.

Kecerdasan emosional peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Kecerdasan emosi ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola

perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidupnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli – Agustus selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di UPT SKB Cerme Gresik yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kecerdasan emosional adalah peserta didik yang tidak betah di dalam belajar, sering membolos, menyontek, dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Contohnya ketikan tutor memberikan tugas atau pekerjaan rumah, selalu ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan tutor.

Fenomena lain yang terjadi pada motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik juga dibuktikan ketika tutor meninggalkan kelas sebentar untuk pergi ke ruang pamong belajar, tutor memberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Namun yang terjadi adalah sebagian peserta didik malah asyik bercanda, bermain di kelas, mengobrol dengan teman, bahkan ada yang ikut meninggalkan ruang kelas untuk pergi ke kantin. Hanya ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas dari tutor tersebut.

Beberapa masalah tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang masih memperoleh hasil belajar yang kurang baik di sekolah. Jika peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, nilai ulangan baik, pengetahuan yang baik, serta sikap belajar yang baik pula.

Demi tercapainya tujuan pendidikan, diharapkan peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dimilikinya, dengan memahami dirinya sendiri bahwa dirinya mampu dan bisa mendorong semangatnya untuk lebih giat belajar, sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.

Berbagai uraian tentang pentingnya motivasi belajar dan kecerdasan emosional bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga adanya dorongan untuk belajar timbul melalui keinginan diri sendiri dan tidak bergantung oleh orang lain atau stimulus dari luar.

Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik

program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik? (2) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik? (3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

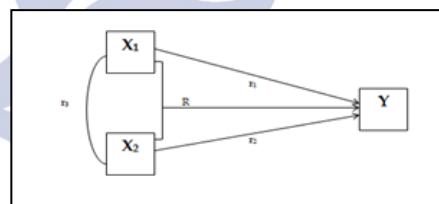
METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar korelasi motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini desain korelasional yang digunakan adalah dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian
(Sugiyono, 2014:10)

Keterangan :

X₁ = motivasi belajar

X₂ = kecerdasan emosional

Y = hasil belajar

r₁ = korelasi antara variabel X₁ dengan variabel Y

r₂ = korelasi antara variabel X₂ dengan variabel Y

r₃ = korelasi antara variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara motivasi dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 18

peserta didik kelas VII, 17 peserta didik kelas VIII, dan 25 peserta didik kelas IX dengan jumlah total 60 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 30 orang sebagai responden dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Dimana di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga seua subjek dianggap sama.

Jumlah siswa di setiap kelas program kejar paket B di UPT SKB Cerme berbeda, maka pengambilan sampel dari anggota populasi diambil secara acak dan proporsional sesuai banyak masing-masing kelompok yang mewakili. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Sugiyono, 2014:73)

Keterangan :

n_i = jumlah sampel per sub populasi
 N_i = total sub populasi
 N = total populasi
 n = besarnya sampel

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka diperoleh distribusi sampling pada masing-masing kelas sebagai berikut :

Kelas	VII	VIII	IX	Jumlah
Populasi	18	17	25	60
Sampel	9	8	13	30

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah *korelasi product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2010:35)

Keterangan :

r_{xy} = *korelasi product moment*

Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbac's Alpha sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2014:365)

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 $\sum s_i^2$ = jumlah varian butir
 s_t^2 = varians total

Teknik Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk menguji asumsi klasik dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada model regresi berganda yaitu adanya pengaruh normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yakni dengan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi sederhana digunakan untuk mengukur koefisiensi korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar dan koefisiensi korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Rumus korelasi sederhana yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014:228)

Keterangan :

r_{xy} = koefisiensi korelasi
 $\sum x$ = jumlah dari variabel bebas
 $\sum y$ = jumlah dari variabel terikat
 N = jumlah responden

Sedangkan korelasi ganda digunakan untuk mengukur koefisiensi korelasi variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar. Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2014:233)

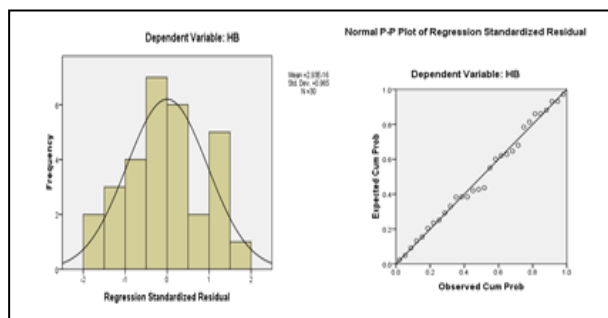
Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar
 r_{xy1} = *korelasi product moment* antara motivasi belajar dengan hasil belajar
 r_{xy2} = *korelasi product moment* antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar
 r_{x1x2} = *korelasi product moment* antara motivasi belajar dengan kecerdasan emosional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Dari hasil perhitungan, uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 dengan pengujian grafik P-P Plot untuk menguji nilai residual model regresi. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

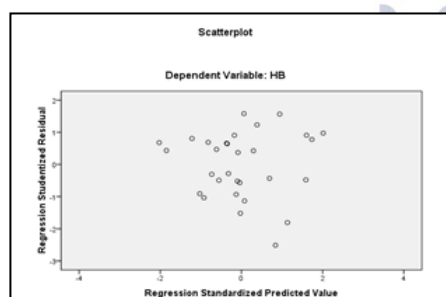


Gambar 2. Uji Normalitas

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,621 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar, sehingga data penelitian dinyatakan lolos dalam uji linearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadinya perbedaan varians yang konstan dari observasi ke observasi lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil scatterplot berikut ini :



Gambar 3. Hasil Scatterplot

Karena titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, serta titik-titik data tersebut tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas karena diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,445 > 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*) sebesar $2,249 < 10$. Sehingga data

penelitian dapat dikatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas.

Pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,072 yang berarti nilai tersebut berada di antara 0 – 4. Jika hasil Durbin Watson hitung mendekati atau berada di sekitar angka 2, maka model penelitian ini terbebas dari asumsi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *korelasi pearson product moment* diperoleh hasil sebagai berikut : Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,699, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,361. Uji signifikansi menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,171, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil Belajar (Y) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,638, sedangkan r_{tabel} 0,361. Uji signifikansi menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,383, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda diperoleh hasil bahwa R_{hitung} sebesar 0,722, sedangkan R_{tabel} sebesar 0,361. Uji signifikansi menunjukkan besarnya F_{hitung} 14,44 dan F_{tabel} 3,35. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Pembahasan

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,699 > 0,361$). Untuk menginterpretasikan koefisiensi korelasi dapat dilihat bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar karena berada pada interval koefisiensi 0,60 – 0,799. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik ditolak, dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi juga

menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,171 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007:73) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai.

Dimiyati (2009:85) berpendapat bahwa motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik dapat mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajarnya, sedangkan bagi pendidik dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Ketika seorang peserta didik sudah memiliki semangat dan energi untuk belajar maka peserta didik tersebut akan menunjukkan ketekunan dalam proses belajar. Secara konsisten ketekunan dalam belajar akan merujuk pada sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan kebiasaan dan secara otomatis dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,638 \geq 0,361$). Sementara untuk menginterpretasikan koefisien korelasi pada kecerdasan emosional dengan hasil belajar dapat dilihat bahwa hubungan yang dimiliki kuat karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik ditolak, dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,383 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Goleman (2005:58) mengungkapkan bahwa aspek mengelola emosi merupakan sikap perasaan agar dapat diungkapkan dengan tepat, termasuk di dalamnya kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan dan kemurungan, sehingga dapat bangkit dari kemerosotan hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa

peserta didik yang dapat mengelola emosi dengan baik, akan mampu mengarahkan perilakunya ke dalam kegiatan positif, dengan tidak memilih kekerasan sebagai jalan penyelesaian masalah. Dengan mengelola emosi yang baik, peserta didik akan mampu untuk membentuk komitmen peserta didik terhadap tugasnya sebagai pelajar yang wajib melaksanakan tugasnya untuk belajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hubungan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diketahui motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar peserta didik program paket B UPT SKB Cerme Gresik yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,722 \geq 0,361$). Sementara untuk menginterpretasikan korelasi koefisien motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar dapat dilihat bahwa hubungan yang dimiliki kuat karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik ditolak, dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($14,44 \geq 3,35$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Dimiyati (2009:90) menjelaskan bahwa motivasi belajar diperkuat dengan adanya sikap/perilaku, emosi, kesadaran, kebiasaan, dan kemauan. Kemungkinan besar perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya 1) keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, 2) pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, 3) energi dan kecerdasan, dan 4) pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki kemauan kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus mempunyai motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang tinggi. Perilaku yang positif akan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, yaitu tekun dalam belajar.

Hamalik (2005:161) mengemukakan fungsi motivasi belajar adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar sehingga tanpa adanya motivasi yang mendorong perbuatan belajar, maka hasil belajar peserta didik tidak akan meningkat.

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional keduanya sama-sama memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan terwujudnya hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kecerdasan emosional yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Namun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang rendah, maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Koefisiensi korelasi motivasi belajar dan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,699 \geq 0,361$ dengan kategori kuat. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,171 \geq 2,048$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik. (2) Koefisiensi korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,638 \geq 0,361$ dengan kategori kuat. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,383 \geq 2,048$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik. (3) Koefisiensi korelasi motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu ($0,722 \geq 0,361$). Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($14,44 \geq 3,35$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik, dengan diketahuinya hasil distribusi data angket dari motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang termasuk dalam kategori sedang, maka dapat dijadikan masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan kembali motivasi belajar dan kecerdasan emosionalnya agar tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. (2) Bagi pamong belajar/tutor, dengan diketahui adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam kategori kuat, maka dapat dijadikan masukan kepada pamong belajar dan tutor untuk mengarahkan dan memotivasi peserta didik dalam proses belajarnya agar peserta didik dapat lebih tekun dan semangat lagi dalam proses belajar. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa ada korelasi antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik program kejar paket B di UPT SKB Cerme Gresik sebesar 48,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dipengaruhi oleh aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional.